

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi. Ada lima kelebihan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sempurna, yaitu bentuk tubuhnya yang paling sempurna, memiliki akal, memiliki nafsu, memiliki hati nurani, dan memiliki kebebasan untuk menentukan sebuah pilihan.<sup>1</sup> Diantara lima kelebihan tersebut kelebihan utama yang dimiliki oleh manusia yaitu Allah SWT menganugerahkan akal kepada manusia. Dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kelebihan tersebut manusia lahir ke dunia membawa potensi untuk dididik dan juga untuk mendidik.

Anugerah yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia sebaiknya dikembangkan agar menjadikan manusia tersebut menjadi insal kamil. Allah menciptakan manusia tidak tanpa sebab dan juga tidak dengan secara tiba-tiba. Allah menciptakan manusia untuk dijadikannya khalifah di bumi. Allah juga sudah merencanakan penciptaan manusia dengan sedemikian rupa. Maka

---

<sup>1</sup> Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 7

dari itu sudah sepatutnya manusia dapat mengembangkan potensi yang telah diberikan oleh Allah melalui melaksanakan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja juga sistematis untuk memotivasi, membina, serta membimbing manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga manusia tersebut dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga merupakan hal yang penting yang dapat mengubah manusia menjadi lebih baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas pembangunan bangsa baik secara moral maupun material. Akan tetapi saat ini kualitas pembangunan sebuah negara lebih optimal dalam menghadapi persaingan secara global dan jarang yang memprioritaskan pembangunan moral. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan lebih dominan pada aspek IPTEK dari pada moral. Dampak dari hal tersebut yaitu sikap dan juga moral generasi bangsa akan menurun. Akibatnya seperti saat ini tak jarang kita mendengarkan kasus-kasus kriminalitas. Nyarisnya diberbagai kasus yang ada di media cetak maupun media elektronik kasus kriminalitas tak jarang dilakukan oleh siswa, salah satunya yaitu kasus tawuran pelajar. Tak jarang kasus ini menimbulkan korban. Kini saatnya sikap yang tidak bermoral seperti ini diakhiri dengan menumbuhkan prinsip-prinsip ajaran ilahi.

Menurut *Bruno* sikap atau *attitude* adalah kecenderungan yang relatif menentang untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau

barang tertentu.<sup>2</sup> Dengan kasus yang telah dipaparkan di atas maka perlu adanya perhatian terhadap sikap yang harus dilakukan kepada siswa dan hal ini sebaiknya dilakukan saat siswa masih usia dini. Salah satu perhatian sikap tersebut yaitu perhatian sikap spiritual. Perhatian sikap spiritual dapat berpengaruh pada masa depan generasi bangsa. Sikap spiritual dapat dikembangkan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Saat ini pemerintah menjadikan sikap spiritual sebagai salah satu kompetensi sikap yang harus dicapai oleh siswa.

Pendidikan tidak hanya dapat mengembangkan satu kecerdasan manusia akan tetapi bisa mengembangkan tiga kecerdasan manusia. Hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh ilmuwan dalam ahli psikolog pendidikan yang mengatakan bahwa tiga kecerdasan manusia tersebut meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual (IQ) adalah bentuk kemampuan individu untuk berpikir, mengolah dan berusaha untuk menguasai untuk lingkungannya secara maksimal secara terarah.<sup>3</sup> Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh orang lain. Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami makna hidup dan juga dapat dipakai untuk mengembangkan

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya. 2008), Hal 120.

<sup>3</sup> Ari Ginanjar Agustian, *Manajemen ESQ Power*, (Yogyakarta : IVA press, 2007), hal. 132

dan mengoptimalkan kemampuan manusia dalam mengungkap misteri yang ada pada dirinya. Hidup yang lebih bermakna akan senantiasa melingkupi orang-orang yang mengembangkan kemampuan SQ-nya secara optimal. Menurut *Ary Ginanjar Agustian* kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, yang hanya berprinsip pada ajaran agama. Melalui kecerdasan spiritual seseorang dapat menunjukkan adanya sikap spiritual yang ada dalam dirinya.<sup>4</sup> Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual maka akan tumbuh adanya sikap spiritual.

Dengan memiliki sikap spiritual maka seseorang akan menjadi manusia yang penuh akan belas kasih terhadap sesama, memiliki empati dan juga kepedulian terhadap orang lain. Selain itu dengan memiliki sikap spiritual maka seseorang juga akan lebih bisa bersikap mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi atau pun golongan, juga mampu menghargai dan menghormati orang lain dan menyikapi segala sesuatu dengan melihat dari sudut pandang yang lebih luas. Seseorang dinilai mempunyai sikap spiritual yang baik apabila ia mampu memberikan makna dalam kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spiritual berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani atau batin). Jadi, siapa pun dia, pemeluk agama yang taat atau bahkan seorang ateis, kalau mampu memberikan makna dalam kehidupannya, sehingga

---

<sup>4</sup> Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ, (Emosional Spiritual Quotient)*, (Jakarta: Arga. 2009) hal 76

jiwanya mengalami kebahagiaan, berarti telah mempunyai sikap spiritual.<sup>5</sup> Tetapi sikap spiritual merupakan suatu usaha yang dapat menghubungkan agar siswa menjadi bermoral. Jadi siswa harus dididik untuk mempunyai sikap spiritual dalam dirinya sebelum tumbuh menjadi siswa yang tidak bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai moral dalam diri siswa sedini mungkin.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan di atas maka dapat dikatakan bahwa sikap spiritual itu sangat dibutuhkan bagi siswa. Untuk itu perlu adanya upaya dari guru melakukan penanaman sikap spiritual pada siswa dengan cara menanamkan ajaran-ajaran agama dan nilai keagamaan agar siswa memiliki sikap spiritual yang baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memberikan motivasi siswa memiliki sikap spiritual yang baik, selain melalui proses pembelajaran di dalam kelas, Pendidikan Agama Islam mempunyai cara lain dalam bentuk kegiatan agama. Salah satu bentuk kegiatan tersebut telah dilakukan oleh MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo. Dalam rangka mewujudkan perilaku keagamaan dan juga budi pekerti siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo melakukan kegiatan agama yaitu pelaksanaan kegiatan Istighosah. Hal ini terealisasi setelah dipikirkan dan dirasakan oleh pihak-pihak pendidikan terkait, bahwa pendidikan agama dirasa tidak cukup hanya disampaikan dalam penyampaian materi di dalam

---

<sup>5</sup> Agus Nggermanto. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, (Bandung: Nuansa, 2005) hal 45

kelas saja, seperti proses kegiatan belajar mengajar semata. Oleh karena itu, dipandang perlu dilaksanakan adanya kegiatan agama yaitu kegiatan Istighosah.

Pelaksanaan Istighosah di MI Plus Al Istighosah ini dilaksanakan setiap *selapan* tepatnya setiap Jumat Pon. Pelaksanaan Istighosah dilakukan setelah sholat dhuha dan juga madin yang merupakan pembiasaan siswa di setiap harinya. Istighosah yang dilaksanakan diikuti oleh semua guru, siswa, wali murid dan dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Istighosah. Dalam pelaksanaannya seluruh guru, siswa, dan wali murid mendengarkan bacaan dzikir kemudian melafadzkan bacaan dzikir dengan khusyu'. Istighosah ini berisi dzikir-dzikir dan terdapat siraman rohani yang bertujuan untuk mengajak para partisipan untuk selalu taat dalam beribadah, beriman, dan bertaqwa didalam setiap pergaulan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Lembaga pendidikan islam ini menginginkan perubahan yang lebih baik karena sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap siswanya. Lembaga tidak hanya ingin menunjukkan kualitas lembaga akan nilai ujian madrasah yang tinggi saja akan tetapi lembaga harus bisa menunjukkan dan membuktikan bahwa lembaga itu mampu mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai luhur keimanan budi pekerti dan ketaqwaan dan akhirnya dapat berguna di keluarga, masyarakat bahkan negara.

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan penulis di atas, maka untuk mengetahui apakah kegiatan Istighosah yang dilaksanakan mempunyai

pengaruh terhadap sikap siswa dalam hal beriman dan bertaqwa sehingga penulis mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Istighotsah Terhadap Sikap Spiritual Siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui, yaitu sebagai berikut:

1. Munculnya kriminalitas yang terjadi pada siswa seperti kasus tawuran pada pelajar yang merupakan akibat dari kurangnya sikap spiritual yang ada pada siswa.
2. Penanaman sikap spiritual harus dilaksanakan sejak siswa umur dini.
3. Penanaman sikap spiritual tidak harus dilakukan pada pembelajaran di dalam kelas tetapi juga dapat dilakukan pada kegiatan keagamaan seperti kegiatan istighotsah.
4. Kualitas sekolah bukan saja perihal nilai akademik yang tinggi akan tetapi juga kualitas dalam menanamkan nilai luhur, keimanan dan budi pekerti pada siswanya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh penulis maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini menitik beratkan pada kegiatan istighotsah yang dilaksanakan MI Plus Al Istighotsah

Panggungrejo dan sikap spiritual siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan Istighotsah yang dilaksanakan di MI Al Istighotsah Plus Panggungrejo Tulungagung?
2. Bagaimana sikap spiritual siswa di MI Al Istighotsah Plus Panggungrejo Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan istighosah terhadap sikap spiritual siswa MI Al Istighotsah Plus Panggungrejo Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kegiatan Istighotsah siswa di MI Al Istighotsah Plus Panggungrejo Tulungagung.
2. Mendeskripsikan sikap spiritual siswa di MI Al Istighotsah Plus Panggungrejo Tulungagung.



3. Mendeskripsikan pengaruh kegiatan istighosah terhadap sikap spiritual siswa MI Al Istighosah Plus Panggungrejo Tulungagung.

## E. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* yang berarti kurang dan kata *thesis* yang berarti pendapat. *Hypothesis* yang dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.<sup>6</sup>

Menurut *Sudjarwo*, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>7</sup> Sedangkan *Suharsimi Arikunto* memberikan pengertian bahwa hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi harus dibuktikan atau di tes atau diuji kebenarannya. Hipotesis ini ada dua macam yaitu : Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan hipotesis kerja/alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara x dan y.

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 75.

<sup>7</sup> Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), 75.

Berkaitan dengan ini peneliti menggunakan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): “Kegiatan istighosah terhadap sikap spiritual siswa di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung tidak ada pengaruhnya”.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): “Terdapat pengaruh kegiatan istighosah terhadap sikap spiritual siswa di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung”.

Jika ( $H_0$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak. Namun sebaliknya jika ( $H_a$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan akan berguna secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan itu diantaranya sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya bagi sebuah lembaga pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan istighosah terhadap pembinaan sikap spiritual pada siswa.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Lembaga

#### 1) Bagi Kepala Madrasah

- a) Sebagai langkah pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo.

#### 2) Bagi guru

- a) Menambah wawasan guru untuk meningkatkan sikap spiritual siswa.
- b) Menerapkan kegiatan istighosah sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.

#### 3) Bagi Siswa

- a) Menambah wawasan bagi siswa akan pentingnya memiliki sikap spiritual.
- b) Menambah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan istighotsah.

### b. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai upaya mengembangkan sikap spiritual pada siswa.
- 2) Sebagai calon guru MI mendapatkan pengalaman baru dalam menanamkan dan meningkatkan sikap spiritual pada siswa.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Definisi konseptual

#### a. Kegiatan Istighosah

Yang dimaksud dengan kegiatan itu sama artinya dengan acara, sementara yang dimaksud dengan Istighosah dalam *munjid fil lughoh wa a'alam* yang artinya mengharapkan pertolongan dan kemenangan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut *Barmawie Umari* bahwa Istighosah adalah doa-doa sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang di dalamnya di minta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.<sup>9</sup> Menurut pendapat *Imron Abu Bakar* Istighosah merupakan pengharapan pertolongan kepada diri seseorang sebab pertolongan Allah atas segala-Nya, hanyalah Allah yang berhak mewujudkan segala macam kebutuhan manusia yang menjadi keinginannya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'alam*, (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998)

<sup>9</sup> Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*, (Solo: Romadloni, 1993), hal.174

<sup>10</sup> Imran Abu Bakar, *Peringatan khoul* (Kudus: Menara 1995) hal 53

## b. Sikap Spiritual

Menurut *Louis Stone* dkk sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.<sup>11</sup> Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

Sedangkan istilah spiritual berasal dari gabungan dua kata yakni *Spirit* (Inggris) yang berarti jiwa dan *ritual* (Inggris) yang berarti upacara keagamaan. Istilah *spirit* kadang dimaknai sebagai semangat membara, motivasi berjuang, atau tekad untuk berusaha. Istilah spiritual menunjuk pada pengertian segala hal yang berhubungan dengan keyakinan atau keimanan seseorang dalam melakukan aktivitas keagamaan.<sup>12</sup>

## 2. Definisi operasional

### a. Kegiatan Istighosah

Kegiatan istighosah adalah salah satu cara berdoa dan mengharapkan pertolongan Allah SWT agar di dalam menjalani kehidupan ini selalu mendapat kemenangan, dengan kata lain segala keinginan atau hajat dikabulkan Allah SWT baik

---

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2005) hal 4-5.

<sup>12</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 96

penghapusan dosa, hidayah, amanah, dan di jauhkan dari kehinaan, musibah dan laknat.

#### b. Sikap Spiritual

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan sikap spiritual adalah sikap yang ditunjukkan oleh diri siswa terhadap sikap-sikap spiritual yang sesuai dengan indikator pada kompetensi Inti 1 (KI-I) dalam kurikulum 2013 yang disusun oleh pemerintah.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini terdiri dari pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi pemikiran skripsi ini. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan yang akan dipakai.

Bab II merupakan tentang kajian teori. Bab ini membahas tentang tinjauan umum tentang kegiatan istighasah dan sikap spiritual siswa di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung. Berisikan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan, dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III merupakan pemaparan metode penelitian. Metode penelitian merupakan teknik yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan yang memaparkan penjelasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada BAB I.

BAB VI merupakan penutup. Sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi, implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dari peneliti untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.